

# Penerapan metode pembelajaran Window Shopping untuk meningkatkan minat belajar siswa di dalam kelas

Atas Sultan Joe Satriani<sup>1</sup>, Ahmad Budairi<sup>2</sup>, & Rina Lestari<sup>3</sup>  
Universitas Ahmad Dahlan<sup>1,2</sup>, SMP Muhammadiyah Sewon<sup>3</sup>

**Key Words:** Metode pembelajaran, Window shopping, Minat belajar.

**Abstrak** Metode pembelajaran adalah cara atau strategi yang digunakan pendidik agar siswa dapat menerima ilmu atau pelajaran dengan mudah. Dalam penelitian ini metode pembelajaran yang diterapkan guru adalah Window Shopping. Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivita dan relevansi penerapan metode pembelajaran ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan memperoleh data dari wawancara guru mata Pelajaran dan juga pengamatan langsung di kelas. Dari data yang diperoleh penerapan metode Window Shopping menunjukkan tingkat efektivitas yang tinggi namun juga ada kekurangan yang mungkin pendidik bisa kembangkan untuk menerapkan metode pembelajaran ini.

**How To Cite :** Satriani (2024). Penerapan metode pembelajaran Window Shopping untuk meningkatkan minat belajar siswa di dalam kelas. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan aktivitas yang pada dalamnya masih ada proses mengajar, membimbing, melatih, memberi contoh, mengatur dan memfasilitasi aneka macam hal pada siswa supaya bisa belajar agar tercapai tujuan pendidikan. Pembelajaran adalah suatu proses hubungan yang dilakukan pendidik pada siswa untuk memunculkan cita-cita belajar atau motivasi dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui media, lingkungan, dan lainnya. (M.Yamin, 2017) Dalam pembelajaran guru memegang peran penting agar tujuan pendidikan tercapai. Untuk itu diperlukan metode pembelajaran yang tepat dan efektif dan disinilah peran guru yang menentukan metode yang akan diterapkan dalam pembelajaran. Meode pembelajaran ini lah yang nantinya mempengaruhi minat belajar.

Metode pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan (Yusuf Aditya, 2016). Metode pembelajaran yang diterapkan guru di dalam kelas ketika mengajar siswa sangat berperan penting terhadap keberhasilan siswa memahami apa yang guru tersebut sampaikan atau tujuan pembelajaran itu sendiri. Idealnya metode pembelajaran yang tepat atau efektif itu yang dapat membuat siswa antusias dan tertarik mengikuti pembelajaran. Metode yang membuat perasaan siswa senang saat melukan aktivitas belajar sehingga ilmu atau tujuan pendidikan itu tercapai adalah metode pembelajaran yang efektif.

Minat belajar adalah suatu perasaan senang dalam diri siswa untuk memperoleh berbagai ilmu pengetahuan (Puji Astuti, 2015). Minat siswa yang tinggi terhadap pembelajaran memiliki dampak signifikan terhadap kualitas pengalaman belajar mereka serta prestasi akademik yang dicapai begitu pun sebaliknya. Tipe peserta didik yang beragam menjadi faktor yang paling mempengaruhi bagaimana mereka mau belajar lalu bagaimana cara guru menciptakan suasana belajar yang peserta didik itu inginkan menjadi penting untuk mereka. Metode pembelajaran sangat banyak dan bervariasi, namun tidak semua peserta didik bisa belajar dengan suatu metode pembelajaran. Oleh karena itu menentukan metode

pembelajaran yang akan diterapkan harus dipertimbangkan oleh pendidik agar minat belajar peserta didik tetap tinggi.

Namun kebanyakan guru atau pendidik tidak mempertimbangkan metode pembelajaran yang akan mereka gunakan ketika mengajar. Masih banyak ditemui guru mengajar di kelas hanya berpaku pada buku lks, menjelaskan materi kemudian siswa mengerjakan soal yang ada di buku tersebut. Memang ada siswa yang paham ketika guru menggunakan cara tersebut, namun perlu diingat tidak semua tipe peserta didik sama. Pembelajaran yang seperti itu juga menyebabkan siswa merasa bosan ketika di kelas dan tidak tertarik pada pembelajaran. Dampak pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat ini sangat mempengaruhi pemahaman peserta didik pada materi dan juga minat belajar yang kurang pada siswa yang mengakibatkan tujuan pembelajaran itu tidak tercapai.

Dalam dunia pendidikan, tantangan untuk mempertahankan minat siswa di dalam kelas merupakan isu yang terus mendominasi perbincangan para pendidik dan peneliti. Upaya terus dilakukan untuk menemukan metode pembelajaran yang mampu memicu dan mempertahankan minat siswa di dalam lingkungan kelas. Salah satunya metode pembelajaran "window shopping". "Window shopping" merujuk pada suatu pendekatan yang mengintegrasikan elemen-elemen dari pengalaman berbelanja ke dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Model pembelajaran windows shopping merupakan model pembelajaran yang memiliki kegiatan berkeliling dan melihat hasil pekerjaan kelompok lain untuk menambah pengetahuan atau saling bertukar pikiran (Kurdi, 2017). Konsep ini memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan bahan pembelajaran secara visual dan kontekstual, seolah-olah mereka sedang menjelajahi jendela toko.

Dengan menggunakan aspek-aspek interaktif dan visual yang terkait dengan pengalaman berbelanja, diharapkan metode ini mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan merangsang imajinasi siswa. Melalui pengalaman belajar yang lebih berwarna dan terlibat, diharapkan siswa akan lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dan lebih bersemangat dalam menghadapi materi pembelajaran.

Dengan penjelasan di atas maka penelitian ini dilakukan bertujuan mengetahui efektivitas dan relevansi metode pembelajaran "window shopping" dalam konteks pendidikan saat ini dan potensi kontribusinya terhadap peningkatan minat siswa di dalam kelas. Dengan menggabungkan aspek pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan menghibur, diharapkan metode ini dapat memberikan pandangan baru dalam upaya menciptakan lingkungan kelas yang inspiratif dan penuh semangat belajar.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia. Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan deskripsi rinci tentang suatu fenomena tanpa mencoba untuk menjelaskan atau menguji hipotesis tertentu. Oleh karena itu metode penelitian kualitatif ini banyak digunakan oleh peneliti yang hendak menguji atau mendalami suatu hipotesis atau fenomena.

Hakikat penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan focus penelitian dengan tujuan mencoba memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapat informasi atau data yang diperlukan. (Syahril, 2016)

Data penelitian ini sendiri diperoleh dari hasil wawancara dan juga observasi kegiatan. Dimana pada penelitian ini narasumber merupakan guru mata Pelajaran bahasa Inggris di SMP Muhammadiyah Sewon Bantul dan juga observasi kegiatan dilakukan di sekolah yang sama di kelas 8B. Dilakukan pada tanggal 8 Agustus dan 15 Agustus 2023.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu wawancara semi struktur dengan pendekatan deskriptif yang dilakukan secara langsung dengan narasumber. Wawancara semi terstruktur adalah proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan dan penggunaan lebih fleksibel daripada wawancara (Iii & Penelitian, 2014) .Wawancara dilakukan dengan pedoman wawancara dengan mengajukan pertanyaan terbuka yang memungkinkan penggalian informasi lebih mendalam. Proses wawancara diawali dengan membuat kesepakatan wawancara dengan narasumber terkait waktu. Pertanyaan yang diberikan terkait dengan metode pembelajaran yang guru terapkan di sekolah.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam metode kualitatif, yaitu data dikumpulkan menggunakan panca indra untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk masalah penelitian (Iii & Penelitian, 2014). Observasi yang dilakukan peneliti yaitu observasi partisipasi, dimana observasi partisipasi ini merupakan pengamatan yang peneliti datang langsung dan mengikuti kegiatan untuk dapat melakukan pengamatan.

## **DISKUSI**

Metode pembelajaran “Window shopping” merujuk pada suatu pendekatan yang mengintegrasikan elemen-elemen dari pengalaman berbelanja ke dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Konsep ini memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan bahan pembelajaran secara visual dan kontekstual, seolah-olah mereka sedang menjelajahi jendela toko. Dalam metode ini siswa belajar secara berkelompok dan tidak hanya duduk saja dibangku mereka melainkan mereka bebas berkeliling mencari atau berdiskusi mengenai materi pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua siswa berperan dan aktif dalam pembelajaran. Dimana mereka memerankan tugas mereka mengerjakan atau mencari materi yang sedang dipelajari sebagai apa yang mereka jual kepada pembeli. Seperti yang sudah disinggung konsep metode pembelajaran ini seolah oleh mereka sedang melakukan transaksi jual beli namun bentuknya ilmu. Pembeli disini adalah siswa sari kelompok lain yang berkeliling mengunjungi toko kelompok lain untuk bertanya tentang materi pembelajaran yang mereka dapat dan bisa juga berdiskusi. Oleh karena itu berarti efektivitas metode pembelajaran ini tinggi.

Lebih detailnya seperti ini, guru memberikan stimulus materi pembelajaran yang akan peserta didik pelajari. Stimulus ini bisa berupa pertanyaan atau juga media pembelajaran lainnya seperti gambar atau video. Lalu sedikit penjelasan materi itu dijelaskan oleh guru, kemudian dimulai lah pembentukan kelompok, setelah kelompok terbentuk mereka akan diberi tugas untuk mencari informasi dan mendalami suatu materi itu lah yang nantinya akan mereka jual di toko mereka. Poin awal setiap kelompok 50 saya menyebutnya modal, modal ini akan berkurang dan habis secara perlahan apabila anggota kelompok mereka ada yang tidak ikut serta dalam mendalami materi atau mengerjakan tugasnya. Ini mengantisipasi siswa yang tidak mau bekerja dalam kelompok dan belajar terpaksa ia harus bertanggung jawab terhadap tugasnya. Setelah pendalaman materi setiap kelompok selesai saat membagi tugas anggota kelompok. Setiap kelompok harus memiliki penjaga stand atau toko mereka, orang yang berbelanja ke toko lain. Tugas penjaga stand adalah menjelas materi yang mereka dalami atau apa yang mereka kerjakan kepada pembeli dari kelompok lain. Pembeli bertugas bertanya dan berdiskusi dengan penjaga toko agar ia paham apa yang kelompok atau toko itu

jual atau pahami. Selesai pembagian tugas saatnya berbelanja dan berkeliling untuk mencari ilmu. Setelah proses jual beli ilmu selesai. Anggota kelompok yang bertugas keliling itu menyalurkan kepada teman kelompok nya yang tidak ikut berkeliling, begitu juga kelompok lain. Diakhir dilakukan presentasi kelompok yaitu memaparkan apa yang mereka dapat dari kelompok lain. Pemahaman itu akan menjadi keuntungan mereka dan poin bagi mereka bertambah.

Metode pembelajaran "Window shopping" membuat pembelajaran di kelas menjadi berwarna dan menyenangkan bagi peserta didik. Minat belajar mereka meningkat dan merasa senang dan tidak membosankan. Mereka bebas eksplor dan berkeliling ketempat kelompok lain namun dengan tujuan belajar dan memperoleh ilmu. Keikutsertaan semua peserta didik dalam proses pembelajaran menjadi bukti efektivitas metode pembelajaran " Window shopping".

Namun masih ada kekurangan ketika menerapkan metode pembelajaran ini. Kekurangan metode pembelajaran ini dari segi persiapan. Membutuhkan waktu lebih untuk mempersiapkan penerapan metode pembelajaran ini. Dari segi media untuk menunjang pembelajaran ini juga bisa menjadi kendala apabila diterapkan di daerah yang cukup tertinggal. Pasalnya dalam metode ini lebih berpusat pada peserta didik yang mencari informasi dan juga pengetahuan, mereka menggunakan smartphone untuk mendalami materi dan memperkaya informasi. Walaupun informasi atau materi bisa juga di dapat melalui berbagai sumber seperti buku paket, LKS, tidak selalu dari internet dan smartphone.

Kekurangan atau kendala metode ini berpengaruh pada apakah relevan apabila metode pembelajaran "Window shopping" di era sekarang. Hasil penelitian metode pembelajaran " Window shopping" relevan diterapkan di era sekarang karena teknologi sekarang sudah banyak yang menggunakan. Era kemajuan teknologi juga mendorong banyak orang menggunakan teknologi, walaupun hanya mempermudah. Jadi penerapan metode pembelajaran " Window shopping" di era sekarang sangat relevan.



Gambar 1. Proses Pendalaman Materi Kelompok

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran "Window shopping" yang diterapkan oleh guru di SMP Muhammadiyah Sewon terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa di dalam kelas. Relevansi penerapan metode pembelajaran "Window shopping" di era kemajuan teknologi sekarang ini sangat relevan dan juga fleksibel. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat guru dapat menjaga minat belajar siswa di dalam kelas. Metode pembelajaran "Window shopping" menghadirkan interaksi dan pengalaman belajar siswa yang lebih banyak dan tidak membosankan. Dengan demikian, dengan diterapkannya metode pembelajaran " Window Shopping" di SMP

Muhammadiyah Sewong berdampak positif meningkatkan minat belajar siswa di kelas secara menyeluruh.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada ibu saya ibu Sri Murdani yang telah memberikan support mental dan juga biaya sehingga penelitian ini dapat terlaksana. Terima kasih kepada Ibu Rina Lestari, S.Pd. selaku guru pamong yang membimbing selama saya berada di lapangan dan sebagai informan untuk penelitian ini. Terima kasih Bapak Ahmad Budairi, Ph.D. selaku DPL yang telah membimbing dan membantu kelancaran penelitian ini. Terima kasih kepada Bapak Hardi Prasetiawan, M.Pd. selaku DKL yang sudah mendampingi saya di lapangan ketika melakukan penelitian. Terima kasih kepada Universitas Ahmad Dahlan yang telah memfasilitasi terjadinya penelitian ini. Terima Kasih kepada SMP Muhammadiyah Sewon yang telah mendukung dan mengizinkan dilakukan penelitian ini di sekolah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Iii, B. A. B., & Penelitian, A. D. (2014). *Bab 3 Metopen Fix*. 32–43.
- Kurdi, M. (2017). Window shopping: model pembelajaran yang unik dan menarik. *Jurnal Lingkar Widyaaiswara*, 4(3) (Kurdi, 2017), 27-34.
- Kurdi, M. (2017). *Kurdi, M. (2017). Window shopping: model pembelajaran yang unik dan menarik. Jurnal Lingkar Widyaaiswara*, 4(3), 27-34.
- M.Yamin. (2017). METODE PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI TINGKAT DASAR. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora*.
- Puji Astuti, S. (2015). PENGARUH KEMAMPUAN AWAL DAN MINAT BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR FISIKA. In *Jurnal Formatif* (Vol. 5, Issue 1).
- Syahril, N. (2016). Metodologi Penelitian. *Metodologi Penelitian*, 54–68. <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Yusuf Aditya, D. (2016). PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN RESITASI TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA. In *Jurnal SAP* (Vol. 1, Issue 2).